

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kebijakan bea ekspor (variabel dummy) dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor *cocoa butter*. Setiap terjadi penetapan kebijakan bea ekspor maka akan meningkatkan volume ekspor *cocoa butter* sebesar 43076,41 ton. Sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor *cocoa butter*. Setiap terjadi penetapan kebijakan bea keluar maka akan menurunkan volume ekspor *cocoa butter* sebesar 404,6023 ton. Namun kesimpulan ini tidak dapat diterima karena hasil yang tidak signifikan dengan probabilitas $(0,9564) > 0,05$.
2. Jumlah produksi biji kakao tidak memiliki dampak signifikan terhadap ekspor *cocoa butter*, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Sehingga setiap kenaikan 1ton produksi biji kakao akan menaikkan volume ekspor *cocoa butter* sebesar 0,013107 ton dalam jangka panjang. Namun kesimpulan ini tidak dapat diterima karena hasil yang tidak signifikan dengan probabilitas $(0,4690) > 0,05$. Begitu pula dalam jangka pendek setiap kenaikan 1ton produksi biji kakao akan menaikkan volume ekspor *cocoa butter* sebesar 0,002813

ton, tetapi kesimpulan tidak dapat diterima karena probabilitas $(0,8862) > 0,05$.

3. Volume impor biji kakao memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor *cocoa butter*, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang, setiap penurunan 1ton impor biji kakao akan menyebabkan peningkatan ekspor *cocoa butter* sebesar 0,263804ton. Sementara itu, dalam jangka pendek, penurunan 1ton impor biji kakao akan meningkatkan ekspor *cocoa butter* sebesar 0,092004ton.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Indonesia diharapkan tetap mempertahankan kebijakan bea ekspor. Hal ini karena kebijakan tersebut efektif untuk diterapkan karena berhasil mengubah skema ekspor dari barang mentah menjadi barang olahan, sehingga meningkatkan nilai tambah pada komoditas kakao yang sesuai dengan tujuan dari diterbitkannya kebijakan tersebut.
2. Jumlah produksi biji kakao tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor *cocoa butter*. Meskipun menjadi produsen terbesar ketujuh di dunia, Indonesia belum mampu menghasilkan biji kakao yang berkualitas baik untuk ekspor maupun sebagai bahan baku kakao olahan. Oleh karena itu, diperlukannya rehabilitasi kebun, peremajaan tanaman,

intensifikasi usaha pertanian, penanganan pasca panen, dan proses fermentasi yang optimal untuk dapat menghasilkan biji kakao yang berkualitas untuk memenuhi permintaan domestik dan mancanegara.

3. Impor biji kakao memiliki pengaruh yang signifikan bagi ekspor *cocoa butter* karena kurangnya ketersediaan bahan baku domestik. Namun, disisi lain diharapkan impor biji kakao dapat dikurangi agar tidak terjadi ketergantungan impor. Salah satu cara mengurangi impor biji kakao adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas biji kakao sesuai permintaan industri yang ada di Indonesia. Sehingga kebutuhan industri dalam negeri dapat terpenuhi oleh hasil produksi perkebunan kakao domestik. Hasil akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dengan mengurangi defisit transaksi berjalan.